

Upaya Pencegahan Penyakit Kusta dengan Program Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini

Noviyanti Kartika Sari (1821B0004)

IIK STRADA INDONESIA

Noviyantikartika6@gmail.com

Abstrak

Kusta adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae*, bakteri ini menyerang syaraf tepi dan menyerang kulit yang jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat dapat menyebabkan kecacatan. Jumlah penderita kusta di Indonesia diperkirakan sebanyak 22.359 kasus, jumlah yang terhitung tidaklah sedikit. Faktor yang menyebabkan jumlah penderita kusta sangat banyak salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tingkat kebersihan masyarakat yang kurang. Dengan hal ini diharapkan tenaga kesehatan memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat tentang beberapa upaya pencegahan penyakit kusta salah satunya dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci : Kusta, PHBS, Penyakit Menular

1. Latar Belakang

Jumlah penderita Kusta di dunia pada tahun 2007 diperkirakan 2-3 juta orang lebih. Pada 2008, penderita penyakit Kusta di Indonesia diperkirakan sebanyak 22.359 atau 0,73 kasus dari setiap 100.000 penduduk, dengan jumlah kasus baru sebanyak 16.668. penyakit ini banyak ditemukan terutama di Pulau Jawa, Sulawesi, Maluku dan Papua [CITATION drA16 \l 1033].

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang terjadi akibat infeksi menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang primer menyerang syaraf tepi dan sekunder menyerang kulit dan yang lain kecuali susunan syaraf pusat. Bila tidak ditangani secara tepat dan tepat, maka penyakit ini akan berlanjut dan bisa menyebabkan kecacatan [CITATION Sup18 \l 1033].

Kusta ini terjadi karena daya tahan tubuh seseorang rendah dan didukung lingkungan yang kumuh serta kurang pahaman gejala –gejala awal terjadi kusta. Penyakit ini menular dari penderita kusta tipe basah yang tidak diobati ke orang lain melalui pernafasan atau kontak kulit yang lama. Tetapi semua itu tergantung sistem kekebalan tubuh masing-masing orang [CITATION Sod16 \l 1033].

Oleh sebab itulah masyarakat sulit atau bahkan tidak bisa menerima penderita Kusta di masyarakat, maka dari itu menyebabkan penderita Kusta mengalami gangguan pada konsep dirinya sendiri. Konsep diri itu sendiri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri (KBBI, 2008).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya pencegahan untuk mencegah penyakit Kusta. Salah satunya dengan cara program penerapan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Beberapa kegiatannya antara lain mencuci tangan sebelum makan, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur,

mengonsumsi jajanan sehat dan lain sebagainya.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara–cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Dengan program tersebut diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit kusta [CITATION Hus15 \l 1033].

2. Kasus/Masalah

Bagaimana Upaya Pencegahan Penyakit Kusta dengan Program Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini?

3. Tinjauan pustaka

a. Penyakit Kusta

Insiden kusta di dunia pada tahun 2016 berdasarkan data WHO mengalami peningkatan, yakni dari 211.973 pada tahun 2015 menjadi 214.783 di tahun 2016. Sebesar 94% dari insiden kusta ini dilaporkan oleh 14 negara dengan >1000 kasus baru

tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih banyak wilayah yang menjadi kantong endemisitas tinggi kusta di dunia. Asia Tenggara merupakan regional dengan insiden kusta tertinggi yakni 161.263 kasus tahun 2016. Indonesia merupakan negara dengan Indonesia merupakan negara dengan penyumbang insiden kusta ke-3 tertinggi di dunia, yakni sebanyak 16.286 kasus, [CITATION MDo17 \l 1033]

Kusta merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*. Kusta dikenal dengan “The Great Imitator Disease” karena penyakit ini seringkali tidak disadari karena memiliki gejala yang hampir mirip dengan penyakit kulit lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh bakteri kusta sendiri mengalami proses pembelahan yang cukup lama yaitu 2–3 minggu dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan lebih [CITATION RIK18 \l 1033].

Kusta ini terjadi karena daya tahan tubuh seseorang rendah dan didukung lingkungan yang kumuh serta kurang pahaman gejala –gejala awal terjadi kusta.

Penyakit ini menular dari penderita kusta tipe basah yang tidak diobati ke orang lain melalui pernafasan atau kontak kulit yang lama. Tapi semua itu tergantung kekebalan tubuh masing-masing orang [CITATION Sod16 \l 1033].

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkesprov. Jatim) menunjukkan bahwa penyakit kusta yang juga disebut dengan nama Morbus Hansen ini dapat menyebabkan disabilitas atau keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti pada manusia normal. Adanya stigma menimbulkan rasa takut berlebihan terhadap penyakit kusta (leprophobia). Stigma tersebut menyebabkan diskriminasi sosial, seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, seringkali ditolak dalam pekerjaan karena keterbatasan fisiknya, ditolak dalam pelayanan kesehatan, dijauhi oleh masyarakat bahkan keluarga, sulit dalam mendapatkan jodoh, dan lain sebagainya [CITATION Muh15 \l 1033].

Tingginya angka kecacatan kusta disebabkan oleh keterlambatan

dalam penemuan kasus. Ketika ditemukan baik penderita yang datang berobat ke tempat pelayanan kesehatan maupun yang ditemukan di masyarakat telah mengalami kecacatan. Hasil penelitian Cardona dan Castro (2013) menyebutkan bahwa angka kecacatan mencapai 30% (tingkat 1 dan 2) pada saat diagnosis dari kasus baru yang dilaporkan. Angka tersebut diindikasikan sebagai konsekuensi dari keterlambatan penemuan kasus baru [CITATION Muh15 \l 1033].

Dalam penanganan penyakit kusta ini berhubungan erat dengan keberhasilan pengobatan. Pengobatan kusta telah disesuaikan dengan standar WHO. Kusta PB diterapi dengan pemberian Rifampicin & Dapson selama 6 bulan, sementara kusta MB diterapi yakni dengan penambahan Clofazimin oleh WHO selama 12 bulan [CITATION AKu15 \l 1033].

b. Upaya Pencegahan

Penyakit kusta disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dimana bakteri ataupun mikroorganisme penyebab penyakit

biasanya hidup dan berkembang biak pada tempat yang kumuh dan sangat jauh dari kata higienis. Hal ini didukung juga oleh teori HL Blum yang menyebutkan bahwa Derajat Kesehatan dapat dilihat dari empat faktor, yang pertama yaitu lingkungan, gaya hidup, pelayanan kesehatan dan genetik. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa lingkungan menjadi faktor utama dan pertama yang menentukan angka kejadian penyakit pada seseorang.

Salah satu upaya pencegahan penyakit kusta yang bisa dilakukan melalui satu program yang dikenal dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinir. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan

meningkatkan kesehatan [CITATION Hus15 \l 1033].

Beberapa kegiatan Perilaku Hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan untuk mencegah berbagai penyakit antara lain seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, memberikan bayi ASI eksklusif, menimbang balita secara teratur, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, olahraga secara teratur, tidak merokok di dalam rumah, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada penelitian ini hanya tiga indikator yang di teliti meliputi: BAB di jamban, menggunakan air bersih, dan membuang sampah pada tempatnya [CITATION Hus15 \l 1033].

4. Pembahasan

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang terjadi akibat infeksi menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang primer menyerang syaraf tepi dan sekunder menyerang kulit dan yang lain kecuali susunan

syaraf pusat. Bila tidak di tangani secara tepat dan tepat, maka penyakit ini akan berlanjut dan bisa menyebabkan kecacatan [CITATION Sup18 \l 1033].

Tingginya angka kecacatan kusta disebabkan oleh keterlambatan dalam penemuan kasus. Ketika ditemukan baik penderita yang datang berobat ke tempat pelayanan kesehatan maupun yang ditemukan di masyarakat telah mengalami kecacatan. Hasil penelitian Cardona dan Castro (2013) menyebutkan bahwa angka kecacatan mencapai 30% (tingkat 1 dan 2) pada saat diagnosis dari kasus baru yang dilaporkan. Angka tersebut diindikasikan sebagai konsekuensi dari keterlambatan penemuan kasus baru [CITATION Muh15 \l 1033].

Jumlah penderita Kusta di dunia pada tahun 2007 diperkirakan 2-3 juta orang lebih. Pada 2008, penderita penyakit Kusta di Indonesia diperkirakan sebanyak 22.359 atau 0,73 kasus dari setiap 100.000 penduduk, dengan jumlah kasus baru sebanyak 16.668. penyakit ini banyak ditemukan terutama di Pulau Jawa, Sulawesi, Maluku dan Papua [CITATION drA16 \l 1033].

Opini penulis dari pembahasan diatas adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang apa itu kusta, ciri ciri, cara pengobatan dan pencegahan penyakit kusta sehingga masyarakat hanya memahami kusta hanya dari masyarakat lain yang basic nya bukan di bidang kesehatan. Hal ini juga menyebabkan angka kejadian kusta di Indonesia meningkat menjadi 22.359 penderita, maka dari itu juga diperlukan kerja sama antara berbagai sektor khususnya di bidang kesehatan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan penyakit kusta. Dalam penanganan penyakit ini diperlukan penanganan yang cepat dan tepat jika tidak maka penyakit ini dapat menyebabkan kecacatan. Diharapkan program perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai sejak dini dapat mengurangi angka kejadian berbagai penyakit khususnya penyakit kusta yang termasuk dalam penyakit menular.

5. Kesimpulan

- a. Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Leprae*. Kusta bila tidak di tangani secara tepat dan tepat, maka penyakit

ini akan berlanjut dan bisa menyebabkan kecacatan

- b. Pegetahuan masyarakat tentang penyakit Kusta masih kurang dan diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dari tenaga kesehatan.
- c. Program PHBS dapat mengurangi angka kejadian penyakit Kusta.

6. Daftar Pustaka

CITATION drA16 \I 1033 : , (Ibrahim, 2016),

CITATION Sup18 \I 1033 : , (Supari, 20018),

CITATION Sod16 \I 1033 : , (Sodik, 2016),

CITATION Hus15 \I 1033 : , (Gani, 2015),

CITATION MDo17 \I 1033 : , (M Donadeu, 2017),

CITATION RIK18 \I 1033 : , (Kemenkes, 2018),

CITATION Muh15 \I 1033 : , (Kamal, 2015),

CITATION AKu15 \I 1033 : , (A Kumar, 2015),